

Pengaruh Non Performing Finance Pembiayaan Mudharabah dan Non Performing Finance Pembiayaan Musyarakah terhadap Return On Asset Studi pada Bank Umum Syariah Tahun 2010-2015

Effect of Non Performing Finance Mudharabah and Non Performing Finance Musyarakah on Return on Asset Study On Sharia Bank Period 2010-2015

Abstract

¹Galih Rizki D Saputra, ²Dr.H. Dikdik Tandika SE., M.Sc, ³Dr.NurdinSE.,Msi

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email :¹sgalihrizki@gmail.com, ²dikdiktandika@gmail.com, ³psm_fe_unisba@yahoo.com

Abstract. This study aims to analyze and provide empirical evidence of the influence of Non Performing Finance Mudharabah Financing and Non Performing finance Musyarakah on Return On Assets. This research uses independent variable of Non Performing Finance of Mudharabah and Non Performing Finance of Musyarakah . Dependent Variable Return On Assets. The sample used is secondary data derived from the company's financial statements at a Sharia Public Bank registered with Bank Indonesia. The sample is taken by purposive sampling method and that fulfill the criteria of sample selection used by 6 Sharia Commercial Banks, including Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah Bank Muamalat Syariah, Bank Mega Syariah, BNI Syariah Bank, and Bank Syariah Bukopin . Statistical methods using multiple linear regression analysis, coefficient of determination, and by using Hypothesis Testing t Test & f Test. The results of this study indicate that the variable Non Performing Finance Mudharabah and Non Performing Finance Musyarakah has a significant relationship to Return On Assets at Sharia Commercial Bank registered in Bank Indonesia. With magnitude influence of 25.8% and the rest of 74.2% influenced by other factors not examined.

Keywords: Non Performing Finance Pembiayaan Mudharabah, Non Performing Finance Pembiayaan Musyarakah, Return On Asset, purposive sampling, Statistical method

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *Non Performing Finance* Pembiayaan Mudharabah dan *Non Performing* Pembiayaan Musyarakah terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini menggunakan variabel independen *Non Performing Finance* Pembiayaan Mudharabah dan *Non Performing Finance* Pembiayaan Musyarakah. Variabel Dependennya *Return On Asset*. Sampel yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel digunakan sebanyak 6 Bank Umum Syariah, meliputi Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah Bank Muamalat Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Bukopin . Metode statistik menggunakan analisis Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi, dan dengan menggunakan Pengujian Hipotesis Uji t & Uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* Pembiayaan Mudharabah dan *Non Performing Finance* Pembiayaan Musyarakah memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan besaran pengaruhnya sebesar 25.8 % dan sisanya sebesar 74.2% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Non Performing Finance* Pembiayaan Mudharabah, *Non Performing Finance* Pembiayaan Musyarakah, *Return On Asset*, *purposive sampling*, Metode Statistik

A. Pendahuluan

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu Negara. Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2011:24).

Pengesahan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan diberlakukannya kebijakan Spin Off telah mendorong bertambahnya jumlah Bank

Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Hal tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah BUS yang semula hanya 3 (tiga) sampai tahun 2008, menjadi 12 (sebelas) pada akhir tahun 2015. Kondisi tersebut membawa konsekuensi pada semakin tajamnya persaingan di antara BUS. Persaingan yang semakin tajam menuntut suatu keputusan yang tepat dalam menjalankan usaha

Perkembangan yang pesat pada dunia perbankan syariah menyebabkan terjadinya persaingan antar bank syariah yang secara langsung ataupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas bank syariah. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan atau bank telah menjalankan usahanya secara efisien. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan dalam perolehan keuntungan perusahaan (Irham, 2013:80). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah ROA (*Return on Assets*). *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Upaya peningkatan profitabilitas harus disertai dengan upaya peningkatan kualitas penyaluran aktiva produktif. Salah satu bentuk penyaluran aktiva produktif perbankan syariah adalah melalui pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Pembiayaan tersebut terdiri dari pembiayaan yang berprinsipkan jualbeli dan bagi hasil. Pembiayaan dengan prinsip jual beli yang dilakukan oleh perbankan syariah diimplementasikan ke dalam tiga bentuk skim yaitu pembiayaan *murabahah*, *salam*, dan *istishna*. Sedangkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diimplementasikan ke dalam dua bentuk skim yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* (Rifqi, 2010:40).

Pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah melalui prinsip jual beli dan bagi hasil kepada masyarakat dapat berpotensi menimbulkan kredit atau pembiayaan bermasalah. Faturrahman (2012:66) menjelaskan bahwa pembiayaan bermasalah dari segi produktivitasnya (*performance*-nya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/ menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Kredit atau pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari tingkat *non performing finance* (NPF) pembiayaan.

Menurut data statistik perbankan syariah tingkat NPF bank syariah per desember 2015 mencapai 3,03 %. Angka tersebut naik dibandingkan periode yang sama tahun lalu (*year on year*) sebesar 2,55 % (sumber: ojk.go.id statistik perbankan syariah). Pembiayaan bagi hasil memiliki risiko yang disebabkan oleh adanya ketidakmampuan peminjam untuk melunasi kewajibannya kepada pihak bank. Risiko kerugian bank akibat pembayaran kembali pembiayaan yang tidak lancar akan berpengaruh terhadap pendapatan dan profit yang diterima oleh bank Risiko merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam menentukan profit (nisbah) bagi hasil pada transaksi pembiayaan bank syariah. Muchlis dan Edy (2011) menjelaskan bahwa kemampuan untuk memperkirakan keuntungan dan risiko yang mungkin terjadi dalam kerjasama berlandaskan bagi hasil mutlak dibutuhkan, terutama pada aspek kemungkinan risiko. Hal ini dikarenakan risiko memiliki efek negatif bagi usaha. Semakin besar risiko semakin mengurangi nilai keuntungan usaha.

B. Landasan Teori

Pengertian Bank Syariah Menurut ketentuan Undang-undang No.21 tahun 2008 pasal 1 ayat 2 Pengertian Bank Syariah ialah sebagai berikut:

“Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.”

Menurut Antonio (2011: 95) pengertian *al-mudharabah* adalah “Akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*shabibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola”.

Pengertian *musyarakah* menurut Antonio (2011: 90) adalah: Akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/ *expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet (Faturrahman, 2012:66).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu merupakan Bank yang terdapat pada Bank Umum Syariah. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 6 (enam) perusahaan yang mana perusahaan tersebut telah dipilih dengan diolah data atau melalui tahap penyeleksian berupa kelengkapan data dan ditentukan sesuai kriteria

Tabel 1. Hasil pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.758	.239		3.169	.003		
	NPF_MUDHARABAH	.013	.006	.408	2.258	.031	.689	1.451
	NPF_MUSYARAKAH	.032	.038	.152	.840	.407	.689	1.451

a. Dependent Variable: ROA

1. *Non Performing Finance* Mudharabah

Bedasarkan tabel 1 diketahui nilai t hitung pada variabel *Non Performing Finance* pembiayaan Mudharabah sebagai X1 adalah sebesar 2.258 dan t tabel sebesar 2.037. Maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Tingkat signifikan sebesar 0.031, yang artinya lebih kecil dari 0.05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berdasarkan pengujian jadi dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Finance* pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

2. *Non Performing Finance* Musyarakah

nilai t hitung pada variabel return on assets sebagai X2 adalah sebesar 0.840 dan t tabel sebesar 2.037 Maka nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Tingkat signifikan sebesar 0,407, yang artinya lebih besar dari 0.05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, berdasarkan pengujian jadi dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Finance* pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Finance* Pembiayaan Mudharabah dan *Non Performing Finance* Pembiayaan Mudharabah terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Non Performing Finance* Pembiayaan Mudharabah tertinggi yang terdaftar pada Bank Umum syariah periode 2010-2015 yaitu Bank Mega Syariah sebesar 100% pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya pembiayaan bermasalah yang sangat tinggi pada Bank Mega Syariah tahun 2012. Dengan begitu Bank Mega Syariah sedang mengalami aktivitas pembayaran yang kurang sehat.
2. *Non Performing Finance* Pembiayaan Musyarakah terstabil atau seimbang, dan dalam jumlah yang kecil pertahunnya yang terdaftar pada Bank Umum syariah periode 2010-2015 yaitu Bank BRI Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pembiayaan yang dilakukan Bank BRI Syariah cukup baik karena kecilnya pembiayaan lancar, kurang lancar, dan macet pada kurun waktu 6 tahun
3. Rata-rata nilai *Return On Assets (ROA)* pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015 mengalami peningkatan maupun penurunan pada setiap tahunnya. *Return On Assets* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, dan dapat terjaminnya kebutuhan dana perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki ROA tinggi akan mudah mendapatkan investor yang akan menanam modal di perusahaan tersebut. Nilai ROA tertinggi selama periode penelitian yaitu Bank Mega Syariah. pada tahun 2012 sebesar 3.81%.
4. Berdasarkan perhitungan parsial dan simultan berikut hasil dari :
 - a. Secara parsial *Non Performing Finance* pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets. Karena tingkat signifikansinya sebesar 0,337 yang artinya lebih besar dari 0,05.
 - b. Secara parsial *Non Performing Finance* pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets. Karena tingkat signifikansinya sebesar 0,407, yang artinya lebih besar dari 0.05.
 - c. Secara simultan *Non Performing Finance* pembiayaan Mudharabah dan *Non Performing Finance* pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $5.743 \geq 2.035$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka ada beberapa saran untuk pengambilan kebijakan bagi pihak bank dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pihak bank, sebaiknya lebih meningkatkan pengelolaan terhadap produk pembiayaan yang disalurkan khususnya pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan musyarakah, mengingat jenis produk pembiayaan ini menempati porsi besar dan diperkirakan akan bertambah jumlahnya di masa yang akan datang.
2. Peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan pengembangan dengan menambah variable atau memperpanjang periode penelitian, serta objek yang diteliti dapat ditambah dengan menambah data dari bank unit usaha syariah, bank umum syariah dan BPR syariah.

Daftar Pustaka

- Abdul Ghofur Anshori. 2007. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Cetakan pertama.
- Antonio, M. Syafi, I. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada

Cetakan kedua. Bandung: Alfabeta.

Dinamika Ekonomi Pembangunan, 1 (1): 65-73.

Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Faturrahman Djamil. 2012. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank*

Gema Insani Press. *Financing Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank*

Ghazali, Imam. (2011), *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 9* (edisi ke lima), Semarang: Universitas Diponegoro.

Gita Danupranata. 2013. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta:

<http://www.bankmuamalat.co.id>

<http://www.bnisyariah.co.id>

<http://www.brisyariah.co.id>

<http://www.bsmi.co.id>

<http://www.syariahbukopin.co.id>

<http://www.syariahmandiri.co.id>

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, (2002), *metodologi penelitian bisnis: untuk akuntansi dan manajemen*, Edisi 1 Yogyakarta, BPFE.

Irham Fahmi. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ketiga. Jakarta: RajawaliPers.

Loss Sharing) dan Perbankan Syariah dalam Ekonomi Syariah. *Jurnal*

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Management. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Marzuki, 2011, *metodologi riset*, Jammars, Bandung.

Moh Nazir, (2003), *metode penelitian*, cetakan kelima, Jakarta, Ghalia Indonesia

Muamalat Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1 (1): ISSN: 2355-0244.

Muchlis Yahya dan Edy Yusuf Agunggunanto. 2011. *Teori Bagi Hasil (Profit and*

Muhammad Syafi'i Antonio. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta:

Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan Pertama, Jakarta: Rineka Cipta

PSAK Syariah. Edisi 2. Yogyakarta: P3EI Press.

Puji Hadiyati dan Riski Aditya Baskara. 2013. *Pengaruh Non Performing*

Rifqi Muhammad. 2010. *Akuntansi Keuangan Syariah, Konsep dan Implementasi*

Salemba Empat.

Sri Nurhayati Dan Wasilah. 2013. *Akuntansi Syariah Di Indonesia Edisi 3*. Jakarta : Salemba Empat

Sudarsono, Heri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Ekonisia

Sugiyono (2004), *statistika untuk penelitian*, cetakan keenam, penerbit Alfabeta, Bandung.

Sugiyono, (2008), *metode penelitian bisnis*, Bandung, Alfabeta.

Syariah. Cetakan pertama. Jakarta: Sinar Grafika.

Toto Prihadi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Ppm Manajemen, Jakarta.

Umar Husei, (2001). *Riset akuntansi: metode riset sebagai cara penelitian ilmiah*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

UU no 21 tahun 2008

Veithzal Rivai dan Ferry N. Idroes 2007. *Bank and Financial Institution* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Yudani, 2005. *Perbankan Syariah Berbasis Floating Market*. Millah. Bol. IV, No. 2. Januari. 2005

